

Manajemen Waktu dan Efikasi Diri : Faktor Kunci dalam Pengambilan Keputusan bagi Woman Entrepreneur

Muflikhatul Asrofiyah¹⁾, Vera Firdaus *²⁾

¹⁾ Mahasiswa Program Studi Magister Manajemen, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾ Dosen Program Studi Magister Manajemen, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: verafirdaus@umsida.ac.id

Abstract, *This study was conducted with the aim of determining the influence of Time Management and Self-Efficacy variables on the woman entrepreneur variable through decision making as an intervening variable. This study uses a quantitative method, this study has a population of 500 respondents and there are 223 samples obtained using the Purposive Sampling technique. In this study, the sample criteria determined were female teachers who have businesses, female teachers who have double jobs, teachers who have other professions besides being educators. The data analysis technique in this study used the Structural Equation Modelling (SEM) analysis program which was applied through Partial Least Square (SmartPLS), the results of this study are: Time Management influences Decision Making, Self-Efficacy influences Decision Making, Time Management influences Woman Entrepreneur, Self-Efficacy influences Woman Entrepreneur, Decision Making influences Woman Entrepreneur, Time Management does not influence Woman Entrepreneur through Decision Making, Self-Efficacy influences Woman Entrepreneur through Decision Making.*

Keywords- *time management, self-efficacy, woman entrepreneur, an decision making.*

Abstrak. *Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh variabel Manajemen Waktu, Efikasi Diri pada variabel woman entrepreneur dengan melalui pengambilan keputusan sebagai variabel intervening. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, penelitian ini terdapat populasi sebanyak 500 responden dan terdapat sample sebanyak 223 yang di peroleh menggunakan teknik Purposive Sampling. Dalam penelitian ini, kriteria sampel yang ditetapkan adalah guru perempuan yang memiliki usaha, guru perempuan yang mempunyai doublejobs, guru yang mempunyai profesi lain selain menjadi tenaga pendidik. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan program analisis Structural Equation Modelling (SEM) yang di aplikasikan melalui Partial Least Square (SMARTPLS). Hasil pada penelitian ini adalah : Manajemen Waktu berpengaruh terhadap Pengambilan Keputusan, Efikasi Diri berpengaruh terhadap Pengambilan Keputusan, Manajemen Waktu berpengaruh terhadap Woman Entrepreneur, Efikasi Diri berpengaruh terhadap Woman Entrepreneur, Pengambilan Keputusan berpengaruh terhadap Woman Entrepreneur, Manajemen Waktu tidak berpengaruh terhadap Woman Entrepreneur melalui Pengambilan Keputusan, Efikasi Diri berpengaruh terhadap Woman Entrepreneur melalui Pengambilan Keputusan.*

Kata kunci- *manajemen waktu, efikasi diri, woman enterpreneur, dan pengambilan keputusan.*

I. PENDAHULUAN

Pada era yang semakin maju kesetaraan gender telah berhasil menerobos peluang besar bagi perempuan untuk melakukan hal positif, salah satunya memilih untuk menjadi perempuan yang berwirausaha. Di dukung dengan canggihnya teknologi di era digital ini menjadikan peluang bagi profesi untuk menambah berbagai aktivitas yang beragam. Salah satu fenomenanya yakni seorang perempuan profesi pendidik yang menyambi dengan berwirausaha. Di tengah kesibukannya mengajar seorang guru mengatur manajemen waktu agar bisa memanfaatkan waktu luangnya untuk lebih produktif dengan mengambil keputusan berwirausaha melalui *online*. Perempuan yang berwirausaha mendapat perhatian yang signifikan dalam mendorong pemberdayaan sosial dan ekonomi suatu Negara. Hal ini di dukung melalui sambutan dari Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Airlangga Hartarto dalam Seminar Nasional dan Rapat Kerja Nasional I Perempuan Indonesia Maju (PIM) di Jakarta, menegaskan bahwa pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan membutuhkan kontribusi dari seluruh aktor ekonomi, termasuk kaum perempuan.

Kewirausahaan saat ini semakin banyak diminati oleh kaum perempuan. Sebagai wujud emansipasi perempuan di era globalisasi, banyak perempuan yang berminat untuk berwirausaha dan mandiri. Hal tersebut bisa membantu peningkatan perekonomian keluarga, kemandirian perempuan, aktualisasi diri, yang kelak akan membantu mengurangi angka pengangguran, dan membantu negara meningkatkan perekonomian [1]. Pemberdayaan ekonomi perempuan memiliki dampak yang penting dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga dan mendorong pembangunan ekonomi negara secara menyeluruh [2]. Untuk mewujudkan cita-cita kesetaraan gender bisa

mempengaruhi kaum perempuan untuk menjadi wirausaha atau *woman entrepreneur*, karena berwirausaha akan memberikan peluang untuk melakukan hal positif untuk diri sendiri, keluarga, maupun lingkungan sekitar.

Menurut data Kementerian Koperasi dan UKM (Usaha Kecil Menengah), di Indonesia jumlah wirausaha terus bertambah. Tidak hanya jumlah wirausaha secara keseluruhan yang bertambah, perempuan yang berwirausaha juga terus bertambah. Dari hasil Riset Global *Entrepreneurship Monitor*, di banding negara asing *Woman entrepreneur* di Indonesia memperoleh perhitungan 14% dari keseluruhan jumlah penduduk, cukup banyak jumlah perempuan yang berminat menjadi wirausaha. Total 60% lebih UMKM dijalankan perempuan, berjumlah 59,2 juta dari pengusaha di Indonesia yang termasuk kategori UMKM. Setiap tahun jumlahnya terus bertambah. Maka dari itu sebutan penggerak ekonomi Indonesia merupakan UMKM. Mencapai 61,1% kontribusi UMKM terhadap pendapatan nasional. Berjumlah 37 juta pelaku UMKM di jalankan perempuan dari banyaknya total keseluruhan. Dari data Bank Indonesia, berjumlah 60% lebih UMKM di Indonesia di jalankan oleh perempuan. Data ini menunjukkan partisipasi dan peran perempuan dalam membantu perekonomian Indonesia. Hasil data Kementerian Koperasi dan UKM (Usaha Kecil Menengah), Jumlah *Womanpreneur* di Indonesia berdasarkan laporan yang di hasilkan oleh *The World Bank* dan Kementerian Bappenas 2016 yakni ada sebanyak 36 % dari total perempuan Indonesia yang lebih memilih untuk menjadi seorang pengusaha.

Pendidik atau seorang guru menjadi contoh yang akan di tiru oleh anak didiknya karena guru adalah sosok yang digugu dan ditiru, dari itu seorang pendidik penting untuk memiliki *attitude* yang baik demi membangun generasi yang baik sejak dini. Selain berprofesi mendidik yang berpengalaman di dalam kelas tidak ada salahnya sorang pendidik mempunyai kegiatan sampingan yakni berwirausaha. Diawali dengan mengubah *mindset* dari yang beranggapan pandemi sebagai permasalahan mengubah menjadi tantangan dan peluang dalam mengembangkan lopotensi diri, [3]. Menjadi perempuan pendidik sekaligus berwirausaha mendapatkan nilai positif tersendiri dalam memanfaatkan waktu luang pada aktivitas rutin dalam mengajar. *Teacherpreneur* termasuk seorang yang berpengalaman dalam bidang pendidikan yakni mengajar peserta didik di kelas, namun di samping itu juga mempunyai waktu untuk menjalankan ide layaknya seorang *entrepreneur*. Pendidik mempunyai kedudukan yang sangat mulia, maka dari itu ia dijadikan sosok yang dapat memberikan contoh bagi peserta didik baik dari tingkah laku, maupun sifatnya, serta membimbing dan memotivasi anak didiknya agar dapat menyongsong masa depan yang lebih baik dalam berbagai dimensi makna kebaikan.

Sebagai *Woman Entrepreneur* kita bisa mencontoh dari teladan terdahulu yakni Siti Khodijah r.a istri Rasulullah SAW, Beliau merupakan tokoh perempuan yang memberikan contoh melalui pemikiran dan tenaganya di bidang ekonomi yang di buktikan dengan kesuksesannya dalam berdagang [4], [5]. *Woman Entrepreneurship* adalah Seorang yang dengan sungguh-sungguh mengincar peluang dan visi yang luar biasa, yang bersedia mengambil risiko dengan yang tidak dibatasi karena semangat berwirausaha. Dari pengertian diatas bisa di ambil kesimpulan bahwa *Woman Entrepreneurship* adalah seseorang yang mempunyai *mindset* atau pola pikir untuk selalu mencari peluang dan ide jualan dengan tujuan untuk mendapat profit, juga berani menanggung risiko dari ide jualan tersebut sehingga seseorang memutar otak dan berfikir bagaimana barang jualan tersebut bisa laku dan mendapatkan keuntungan.

Efikasi diri merupakan Seseorang yang yakin akan kemampuan yang dimiliki dalam mengendalikan situasi dan kondisi sehingga menghasilkan suatu yang menguntungkan bagi seseorang tersebut. Hasil penelitian yang di lakukan oleh [6] menyatakan bahwa secara langsung efikasi diri mempunyai pengaruh secara signifikan dan positif terhadap wanita yang berwirausaha dengan pernyataan wanita wirausaha di pusat grosir Surabaya mempunyai percaya diri akan kemampuan yang dimiliki untuk mencapai keberhasilan dalam berwirausaha, adanya kebiasaan berperilaku bisnis yang berkaitan dengan usaha, sehingga dapat menciptakan inovasi baru yang diperoleh untuk meraih keberhasilan dalam kondisi sulit serta untuk menghadapi persaingan antar pelaku usaha di pusat grosir Surabaya.

Pengambilan keputusan untuk berwirausaha bagi wanita di Surabaya merupakan hal yang cukup di sukai, hal ini dapat di buktikan dengan persepsi responden yang menunjukkan bahwa berwirausaha merupakan keputusan yang tepat dan menyenangkan. Dari pernyataan tersebut bisa di simpulkan bahwa Pengambilan Keputusan berwirausaha signifikan dan di kuatkan dengan variabel motivasi. Pernyataan ini di kemukakan pada hasil penelitian yang dilakukan oleh [7]. Semakin meningkatnya wirausaha perempuan di Indonesia mampu memberikan kontribusi pada perekonomian baik memperbaiki kesejahteraan keluarga maupun masyarakat sekitar dengan menciptakan lapangan pekerjaan. Dengan angka peningkatan perempuan yang berwirausaha peneliti ingin meneliti dan berdiskusi yang mengarah pada seberapa banyak minat perempuan pendidik untuk berwirausaha dan ingin mengetahui cara membagi waktu di tengah kepadatannya mengajar, efikasi diri, dan pengambilan keputusan dengan pilihan dua porfesinya. Tujuan dari penelitian ini untuk Menganalisis pengaruh Variabel Manajemen Waktu, Efikasi Diri pada Variabel *Woman Entrepreneur* dengan melalui Pengambilan Keputusan sehingga peneliti mengambil judul "Manajemen Waktu, Efikasi Diri, dan Pengambilan Keputusan pada Perempuan Pendidik yang Berwirausaha."

Manajemen Waktu

Manajemen Waktu bisa didefinisikan sebagai hasil pencapaian yang telah dirancang dalam kehidupan dari menyisihkan kegiatan yang tidak bermanfaat dan sering kali justru memakan waktu. Manajemen waktu juga bisa diartikan sebagai suatu waktu yang direncanakan, diatur, dan di kontrol dengan baik sehingga bisa menghasilkan hal yang bermanfaat dan sesuai dengan kemampuan diri sendiri. Indikator Manajemen Waktu antara lain : Menyusun tujuan yaitu mampu membuat kegiatan Mengajar dan kegiatan berbisnis, Menyusun prioritas dengan tepat kemampuan mengatur urgensi kegiatan, Membuat jadwal mampu mengagendakan kegiatan, Meminimalkan gangguan mampu mengurangi kendala kegiatan dan meminimalisir kemungkinan gangguan.

Mengatur waktu diperlukan untuk menyusun kegiatan dengan efektif agar menghasilkan kegiatan positif yang sesuai dengan tujuan [5], [6]. Maka dari itu manajemen waktu sangat diperlukan dalam menjalankan sebuah rancangan sehingga bisa mempermudah dalam menyelesaikan target. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa manajemen waktu berpengaruh terhadap perempuan yang berwirausaha, antara lain penelitian [7], [8]. Sedangkan beberapa peneliti berikut ini tidak menemukan adanya pengaruh manajemen waktu terhadap *woman entrepreneur*, antara lain penelitian dari [9], [10], [11].

Efikasi Diri

Efikasi diri merupakan keyakinan pada wanita Wirausaha terhadap kemampuan yang dimiliki untuk memerintah dan melaksanakan performa dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan, berusaha menilai tingkatan dan kekuatan di seluruh aktivitas, [6], [8], [9]. Efikasi diri bisa memotivasi kinerja setiap pribadi dalam berbagai aspek termasuk perempuan yang berminat untuk wirausaha Luthans dalam [6]. Maka dari itu membuka usaha atau berbisnis harus mempunyai kepercayaan diri terhadap keahliannya, agar usaha yang dijalankan bisa berkembang.

Semakin tinggi tingkat efikasi diri yang dimiliki oleh seorang entrepreneur maka akan banyak kontribusi pada ekspektasi dalam melihat hasil positif sehingga memunculkan jiwa yang semangat dalam mengejar tujuan pada usaha yang telah di *planning*, [8]. Adapun indikator-indikator pada variabel Efikasi diri yaitu : *Magnitude* (Tingkat kesulitan tugas) : tiap individu berada di bawah tingkat kesulitan tugas yang berbeda-beda, *Strenght* (Kekuatan keyakinan) : berkaitan dengan kekuatan pada keyakinan individu atas kemampuannya, *Generality* (Generalitas) : aspek perilaku individu dimana individu menunjukkan kepercayaan diri dalam ketrampilannya.

Penelitian sebelumnya meneliti mengenai efikasi diri yang memiliki pengaruh yang signifikan dengan arah positif terhadap keberhasilan usaha wanita, penelitian yang dilakukan oleh [6], [10], [6], [9], [11]. Sebaliknya variabel efikasi diri tidak memberikan pengaruh terhadap kewirausahaan, hasil penelitian [12], [8], [13].

Pengambilan Keputusan

Pengambilan Keputusan adalah sebuah pilihan dari beberapa alternatif dengan maksud untuk memecahkan masalah yang dihadapi dengan memilih salah satu alternatif yang memungkinkan bisa membantu masalah tersebut sehingga dapat disimpulkan bahwa pengambilan keputusan merupakan suatu pendekatan sistematis terhadap suatu problem, pengumpulan fakta-fakta, minat, motivasi, dan penentuan yang matang dari alternatif yang dihadapi serta pengambilan tindakan yang menurut perhitungan merupakan tindakan yang tepat [14], [15]. Adapun indikator yang dapat digunakan sebagai parameter untuk mengukur variabel pengambilan keputusan yaitu : Tujuan : harus disesuaikan dengan tingkat relevansi dengan kebutuhan, kejelasan, dan kemampuan memprediksi, Identifikasi alternatif : memilih alternatif yang tepat dari beberapa pilihan alternatif, Faktor yang sebelumnya tidak bisa diketahui : keberhasilan memilih alternatif dapat diketahui setelah keputusan dilaksanakan, Sarana untuk mengukur hasil yang dicapai : setiap alternatif perlu disertai akibat positif dan negatifnya.

Pada penelitian terdahulu menunjukkan bahwa Pengambilan Keputusan terhadap perempuan yang berwirausaha mempunyai hasil positif dengan berbagai faktor, hal ini berdasarkan hasil penelitian dari [16], [17], [15], [18], [19]. Sedangkan beberapa peneliti tidak menemukan adanya faktor pengambilan keputusan perempuan berwirausaha, antara lain hasil penelitian [20].

Woman Entrepreneur

Woman Entrepreneurship adalah seorang yang bekerja keras mengincar peluang dan visi untuk mendapatkan penghasilan yang bersedia mengambil resiko karena mempunyai jiwa yang bersemangat untuk berwirausaha. Jadi variabel kewirausahaan didefinisikan sebagai salah satu upaya untuk membantu mengentas kemiskinan dan mengatasi masalah pengangguran yang ada di Indonesia, dengan mengambil resiko menjual belikan barang. Berwirausaha, bisa membuktikan mampu mandiri secara ekonomi. Selain itu dengan berwirausaha bisa membuka lapangan pekerjaan untuk masyarakat mencari pendapatan. Hal ini di kemukakan pada penelitian yang dilakukan oleh [21], [22].

Orang yang telah menjadi wirausaha rata-rata memiliki tingkat kebutuhan akan keberhasilan yang lebih tinggi bila dibandingkan dengan orang lain. Indikator pada variabel *woman entrepreneur* adalah : Percaya diri : jika seorang wirausaha tidak mempunyai rasa percaya diri maka usaha akan sulit untuk berkembang, Berani mengambil resiko : jika memiliki rasa percaya diri yang baik akan berani mengambil resiko, Kreatif dan inovatif : mampu menghasilkan karya unik produk terbaru sehingga memiliki peluang untuk meningkatkan usaha, Disiplin dan kerja keras : jika

mempunyai dua unsur tersebut akan membawa *impact* yang positif dalam berwirausaha, Berorientasi pada masa depan : mempunyai perspektif dan tidak merasa puas hingga selalu mencari ide baru, Memiliki rasa ingin tahu : selalu mencari tahu informasi terbaru dan akan menambah pengetahuan, Jujur dan mandiri : *impact* positif dalam wirausaha karena kedua unsur tersebut akan menciptakan kepercayaan.

Hipotesis

Pengaruh Manajemen Waktu terhadap *woman entrepreneur*

Manajemen Waktu merupakan kemampuan mengatur, mengelolah waktu yang dilakukan secara berulang untuk menjalankan kegiatan berdasarkan tingkat prioritas, *urgent*, sesuai jadwal yang sudah tercatat agar bisa memanfaatkan waktu secara efektif dan menghasilkan suatu target yang diinginkan. Definisi ini merujuk dari hasil penelitian yang dikemukakan oleh [29], [30], [31].

Hal ini dapat dijelaskan bahwa semakin baik mengatur manajemen waktu maka akan semakin baik pula menjalankan usahanya atau *woman entrepreneur*. Pendapat ini sejalan dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa semakin baik kemampuan dalam mengolah waktu secara efektif, maka akan semakin tinggi kinerja pada perempuan yang memiliki peran ganda [39], [40], [41].

Pendapat pada penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa sebaik apapun kualitas manajemen waktu apabila sebagian besar waktunya untuk pekerjaan maka tetap akan sulit untuk mengatur waktu untuk menjalankan kegiatan lainnya, sehingga untuk mencapai keseimbangan juga akan sulit dan berdampak ke hasilnya [42], [43].

H1 : Pengaruh Manajemen Waktu terhadap *woman entrepreneur*

Pengaruh Efikasi Diri terhadap *woman entrepreneur*

Penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa *self efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha, berwirausaha merupakan salah satu bentuk perilaku yang melibatkan sikap positif, kemampuan yang dimiliki, percaya diri, dan *self efficacy*. *Self efficacy* sangat berpengaruh terhadap minat individu dalam melakukan wirausaha yang membutuhkan kepercayaan diri bagi seorang wirausaha untuk mengembangkan karir dan bakatnya menjalankan kegiatan wirausaha [10], [6], [9]. Pendapat pada penelitian ini tidak mendukung dengan hasil penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa efikasi diri tidak berpengaruh signifikan pada niat menjadi entrepreneur atau wirausaha karena merasa dirinya tidak mampu dan kurang percaya diri dalam menjalankan wirausaha [8], [13].

H2 : Pengaruh Efikasi Diri terhadap *woman entrepreneur*

Pengaruh Manajemen Waktu terhadap Pengambilan Keputusan

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan manajemen waktu yang efektif memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan seorang pemimpin dalam mengambil keputusan [34]. Dengan manajemen waktu yang baik, seorang pemimpin dapat menetapkan prioritas yang jelas, mengalokasikan waktu yang cukup untuk analisis yang mendalam, dan mengevaluasi berbagai alternatif sebelum membuat keputusan, [34].

H3 : Pengaruh Manajemen Waktu terhadap pengambilan keputusan

Pengaruh Efikasi diri terhadap pengambilan keputusan

Pendapat ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa efikasi diri yang tinggi pada mahasiswa dapat membuat mahasiswa memiliki tingkat pengambilan keputusan yang baik. Terdapat dua aspek yang mempengaruhi efikasi diri dalam pengambilan keputusan yaitu *self-appraisals* (penilaian diri), dan *goal setting* (setting tujuan). [36], [37], [11], [10]. Namun pendapat tersebut tidak sejalan dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa efikasi diri dalam mengambil keputusan berada pada kategori sedang dengan alasan beberapa aspek yaitu penilaian diri, informasi pekerjaan, pemilihan tujuan, perencanaan, pemecahan masalah. Bagi seorang yang akan melakukan pengambilan keputusan hendaknya mencari informasi sesuai dengan minat, potensi, dan pilihan jurusan yang sedang ditekuni. Hal ini agar bisa membuat *planning* lebih jelas dengan langkah persiapan sehingga lebih mampu mengatasi persoalan yang muncul dikemudian hari [38].

H4 : Pengaruh Efikasi diri terhadap pengambilan keputusan

Pengaruh Manajemen Waktu dan Efikasi Diri terhadap *woman entrepreneur* melalui Pengambilan Keputusan

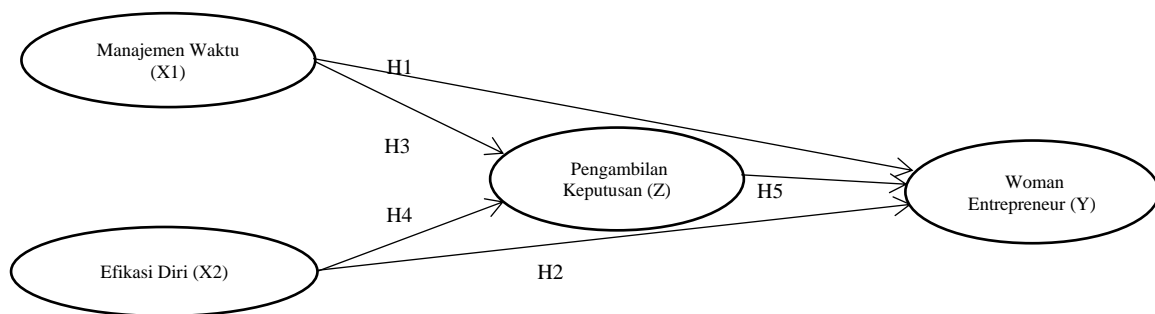
Variabel Manajemen Waktu terhadap *woman entrepreneur* melalui pengambilan keputusan. Pendapat ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa semakin *smart* kemampuan dalam mengolah waktu secara efektif, maka akan semakin tinggi kinerja pada perempuan yang memilih untuk menjalankan peran ganda [40], [41]. Namun pendapat pada penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa seorang yang sedang menjalankan *study* memilih untuk berwirausaha merasa kesulitan dalam mengatur waktunya, dampaknya

menjadi tidak disiplin terhadap waktu dan terhadap prestasi belajarnya, jadi harus ada salah satu yang di prioritaskan [42], [43].

Variabel Efikasi Diri terhadap *woman entrepreneur* melalui pengambilan keputusan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap *woman entrepreneur*. Hal ini terjadi karena dengan berwirausaha bisa melatih untuk mempunyai jiwa yang percaya diri akan kemampuannya melakukan lebih dari apa yang dipikirkan [44], [10], [6], [9]. Namun pendapat tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa tidak memiliki keyakinan diri atas kemampuannya seperti kemampuan manajerial, mengelola keuangan dan pemasaran yang cukup untuk menstimulasi dirinya menjadi *entrepreneur* [13], [8].

H5 : Pengaruh Manajemen Waktu dan Efikasi Diri terhadap *woman entrepreneur* melalui Pengambilan Keputusan

Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual

II. METODE

Populasi dan Sampel

Populasi merupakan suatu kumpulan yang terdiri dari beberapa objek yang memiliki karakteristik tertentu [23]. Populasi yang akan diteliti pada penelitian ini yaitu seluruh Perempuan Pendidik yang berminat untuk wirausaha atau *teacherpreneur* dengan jumlah 500 responden, lokasi penelitian seluruh Sekolah Taman Kanak-kanak dan Sekolah Dasar, yang berada di Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling* yakni pada Teknik ini sampel dipilih berdasarkan kriteria yang telah ditentukan dari penelitian terdahulu, dan pengertian dari para ahli berdasarkan visi dan misi penelitian tersebut [32], [24]. Dalam penelitian ini, kriteria sampel yang ditetapkan adalah guru perempuan yang memiliki usaha, guru perempuan yang mempunyai *doublejobs*, guru yang mempunyai profesi lain selain menjadi tenaga pendidik. Peneliti menghitung sampel dengan rumus sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{500}{1 + 500(0,05)^2}$$

$$n = \frac{500}{1 + 1,25}$$

$$n = 222,2$$

Keterangan :

n : Jumlah sampel

N : Jumlah total populasi

e : Toleransi error

Dari hasil perhitungan metode slovin dengan toleransi error 5% bisa di ketahui bahwa sampel penelitian ini berjumlah 223 responden. Untuk pembagian kuesioner di tujukan ke seluruh guru perempuan Sekolah Taman Kanak-kanak dan Sekolah Dasar, yang berada di Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur.

Pengumpulan Data

Jenis data pada penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari pertanyaan terkait dengan judul pada sebuah angket atau kuisioner yang di sebarakan melalui online kepada calon responden, kemudian data diolah dengan menggunakan skala likert, variabel yang diukur akan disederhanakan dalam bentuk indikator variabel untuk dijadikan titik tolak agar mempermudah penyusunan pada setiap pernyataan atau pertanyaan instrumen. Data sekunder penelitian ini di ambil dari buku, jurnal, dan sumber referensi dari internet [25].

Definisi Oprasional

1. Manajemen Waktu (X1)

Definisi Operasional variabel Manajemen Waktu merupakan kemampuan mengatur, mengelola waktu yang dilakukan secara berulang untuk menjalankan kegiatan berdasarkan tingkat prioritas, *urgent*, sesuai jadwal yang sudah tercatat agar bisa memanfaatkan waktu secara efektif dan menghasilkan suatu target yang diinginkan. Definisi ini merujuk dari hasil penelitian yang dikemukakan oleh [29], [30], [31].

Indikator Manajemen Waktu yaitu : Menyusun tujuan : mampu menyusun kegiatan mengajar dan kegiatan berwirausaha secara efektif. Menyusun Prioritas dengan tepat : kemampuan mengatur urgensi kegiatan antara mengajar dan berwirausaha. Membuat jadwal : proses membagi waktu kegiatan atau rencana kegiatan mengajar dan berwirausaha dengan pembagian waktu secara terperinci. Meminimalkan gangguan : proses mengurangi kendala dan meminimalisir kemungkinan gangguan.

2. Efikasi Diri (X2)

Definisi Operasional Efikasi Diri adalah suatu bentuk keyakinan atau kepercayaan yang ada kaitannya dengan kemampuan individu dalam membenahi diri, melakukan suatu hal positif guna mencapai suatu tujuan, sehingga bisa menerapkan *action* agar bisa fokus untuk mencapai suatu bentuk kebijakan tertentu. Pernyataan ini merujuk pada pendapat yang dikemukakan [6], [8].

Adapun indikator-indikator pada variabel Efikasi Diri yaitu sebagai berikut : *Magnitude* : (Tingkat kesulitan) suatu kejadian menghadapi kesulitan membagi tugas sebagai pendidik dan wirausaha. *Strenght* : (kekuatan kemampuan) seorang yang memiliki jiwa percaya diri atas kemampuannya sebagai pendidik dan wirausaha. *Generality* : (Generalitas) guru yakin akan keterampilannya untuk mendidik dan berwirausaha.

3. Pengambilan Keputusan (Z)

Definisi Operaasional Pengambilan Keputusan yaitu suatu proses identifikasi secara alternatif yang sesuai dengan nilai dan tujuan masing-masing individu untuk menemukan solusi dari *problem* atau masalah yang sedang di hadapi. Hal ini juga di rujuk dari hasil pendapat yang dikemukakan dari penelitian [14]. Adapun indikator pengambilan keputusan, adalah sebagai berikut : Tujuan : seorang yang mampu menetapkan visi dan misi sebagai pendidik dan wirausaha. Identifikasi alternatif : memilih alternatif yang tepat untuk menjalankan tujuan sebagai pendidik berwirausaha. Faktor yang sebelumnya tidak dapat di ketahui : seorang guru bisa mengetahui keberhasilan memilih alternatif setelah keputusan di jalankan. Di butuhkan sarana untuk mengukur hasil yang dicapai : seorang yang telah mengambil keputusan sebagai pendidik dan wirausaha membutuhkan sarana yang memadai untuk mengukur pencapaiannya.

4. Woman Enterpreneur (Y)

Definisi Operasional Wirausaha adalah seorang yang mempunyai jiwa *entrepreneur* sehingga siap menerima resiko jika terjadi sesuatu yang tidak diinginkan dengan maksud untuk mendapatkan penghasilan sehingga dapat mengatasi masalah ekonomi dan mengurangi angka pengangguran. Hal ini merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh [21].

Indikator pada variabel Wirausaha adalah : Percaya diri : seorang pendidik dan wirausaha memiliki rasa percaya diri yang tinggi agar terus berkembang. Berani mengambil resiko : seorang guru dan wirausaha mampu membuat keputusan untuk melakukan tindakan. Kreatif dan inovatif : seorang yang menciptakan hal baru dan mengembangkan ide yang sudah ada menjadi lebih baik hingga bisa memecahkan peluang untuk meningkatkan mutu pendidikan dan usahanya. Disiplin dan kerja keras : seorang yang mampu mematuhi dan mentaati peraturan, berusaha secara maksimal untuk mendapatkan hasil yang baik. Berorientasi pada masa depan : mempunyai perspektif dan tidak merasa puas hingga selalu mencari ide baru. Memiliki rasa ingin tahu : mencari tahu informasi terbaru dan akan terus menambah wawasan. Jujur dan mandiri : berkata apa adanya dengan begitu akan menciptakan kepercayaan dan mampu melakukan sesuatu secara independen.

Teknik Analisis Data

Structural Equation Modelling (SEM)

Program analisis *Structural Equation Modelling* (SEM) yang di aplikasikan melalui *Partial Least Square* (SMARTPLS). [26] menyatakan bahwa *Structural Equation Modelling* (SEM) adalah kumpulan dari teknik statistika yang memungkinkan pengujian sebuah rangkaian hubungan yang relatif rumit yang tidak bisa diselesaikan oleh persamaan regresi linier, juga dianggap gabungan dari analisis regresi dan analisis faktor.

Alasan penelitian ini menggunakan SEM sebagai uji analisis data karena SEM mempunyai kemampuan untuk mengestimasi hubungan antar variabel yang bersifat *multiple relationship* (hubungan antara variabel dependent dan independent), mempunyai kemampuan untuk menggambarkan pola hubungan variabel dependen, variabel independent dan variabel indikator.

Uji analisis SEM dengan PLS terdapat beberapa komponen, diantaranya yaitu :

1. Model Struktural (*Inner model*)

Model struktural atau *inner model* menggambarkan model hubungan antar variabel laten yang dibentuk berdasarkan substansi teori [27], (Sem 3) Persamaan untuk model struktural untuk SEM PLS :

$$\eta_j = \sum_i \beta_{ji} \eta_i + \sum_i \gamma_{jb} \xi_b + \zeta_j$$

Dimana :

- I . b menyatakan indeks range sepanjang i dan bb
- j menyatakan jumlah variabel laten endogen
- β_{ji} menyatakan koefisien jalur yang menghubungkan variabel laten endogen dengan endogen (η)
- γ_{jb} menyatakan koefisien jalur yang menghubungkan variabel laten endogen dengan endogen (ξ)
- ζ menyatakan tingkat kesalahan pengukuran (*inner residual variabel*)

2. Model Pengukuran (*outer model*)

Model pengukuran atau *outer model* menggambarkan hubungan antara variabel laten dengan variabel manifestnya (indikator) [28], [27]. Pada *outer model* terdapat dua jenis model yaitu model indikator formatif dan model indikator refleksif. Model refleksif terjadi apabila variabel manifest di pengaruhi oleh variabel laten, sedangkan model formatif mengasumsikan bahwa variabel manifest mempengaruhi variabel laten dengan arah kausalitas mengalir dari variabel manifest menuju variabel laten. Persamaan untuk model indikator refleksi SEM PLS :

$$\begin{aligned} x &= \lambda_x \xi + \epsilon_x \\ y &= \lambda_y \eta + \epsilon_y \end{aligned}$$

Dimana :

- x menyatakan indikator untuk variabel laten eksogen (ξ)
- y menyatakan indikator untuk variabel laten endogen (η)
- λ_x, λ_y menyatakan *loading matrix* yang menggambarkan seperti koefisien regresi

3. Skema pembobotan (*weight relation*)

Bagian ini merupakan ciri khusus SEM dengan PLS dan tidak ada pada SEM berbasis kovarian. pada penelitian [28], [27] skor *weight relation* menunjukkan hubungan nilai varian antara indikator dengan variabel latennya. Persamaan untuk *weight relation* adalah :

$$\begin{aligned} \xi_b &= \sum_k W_k X_k \\ \eta_i &= \sum_k W_k y_k \end{aligned}$$

Dimana :

- W_k, w_k menyatakan bobot k yang digunakan untuk mengestimasi variabel laten ξ_b dan η_i

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan nilai probabilitas (*p values*) sebagaimana uji t (t tes) pada analisis regresi. Dalam hal ini nilai *p values* hitung akan dibandingkan dengan nilai alpha 5%. Pegujian Hipotesis juga menggunakan uji *Sobel Test* ditujukan untuk menjawab permasalahan penelitian mengenai pengaruh tidak langsung dari variabel eksogen yang terdiri dari manajemen waktu (X_1) dan efikasi diri (X_2) terhadap variabel endogen *Woman Entrepreneur* (Y) melalui variabel endogen *intervening* Pengambilan Keputusan (Z).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif Demografi Responden Penelitian

Karakteristik responden digunakan oleh peneliti untuk memberikan informasi mengenai data demografi responden (usia dan pendidikan terakhir). Berikut ini disajikan statistik demografi responden yang merupakan perempuan pendidik yang berminat untuk berwirausaha (*woman entrepreneur*) di Kabupaten Sidoarjo Provinsi Jawa Timur.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Demografi Responden

	Kriteria	Frekwensi (orang)	Persentase (%)
Usia	23 – 35 tahun	146	66,3
	35 – 50 tahun	69	31,4
	Diatas 50 tahun	5	2,3
	Jumlah	220	100,0
Pendidikan Terakhir	Strata 1	187	85,0
	Strata 2	29	13,2
	Lainnya	4	1,8
	Jumlah	220	100,0

Sumber: Data diolah

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa mengacu pada aspek usia, responden dengan usia 23 – 35 tahun sebanyak 146 orang, usia 36 – 50 tahun sebanyak 69 orang, dan usia di atas 50 tahun sebanyak 5 orang. Perempuan pendidik yang berminat untuk berwirausaha (*woman entrepreneur*) di Kabupaten Sidoarjo Provinsi Jawa Timur sebagian besar adalah berada pada rentang usia 23 – 35 tahun (66,3%). Gambaran karakteristik ini menunjukkan bahwa Perempuan pendidik yang berminat untuk berwirausaha (*woman entrepreneur*) lebih didominasi oleh kelompok usia dewasa dan usia produktif.

Berdasarkan tingkat pendidikan dapat diketahui bahwa responden dengan Strata 1 sebanyak 187 orang, Strata 2 sebanyak 29 orang, dan lainnya sebanyak 4 orang. Mengacu pada distribusi tersebut, maka dapat dinyatakan bahwa perempuan pendidik yang berminat untuk berwirausaha (*woman entrepreneur*) di Kabupaten Sidoarjo sebagian besar memiliki latar pendidikan Strata 1 (85,0%). Apabila dilihat dari latar belakang pendidikan tersebut, perempuan pendidik yang berminat untuk berwirausaha (*woman entrepreneur*) di Kabupaten Sidoarjo Provinsi Jawa Timur memiliki tingkat Pendidikan tinggi yang juga merepresentasikan kompetensi yang dimiliki.

Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang terdiri dari Manajemen Waktu (X1), Efikasi Diri (X2), Pengambilan Keputusan (Z), dan *Woman Entrepreneur* (Y). Ilustrasi kecenderungan jawaban responden disajikan dalam bentuk deskripsi sebagai berikut.

Tabel 2. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	Indikator	Mean	Mode	Mode Keseluruhan
Manajemen Waktu (X1)	X11	3,39	3,00	3
	X12	3,45	4,00	
	X13	3,40	3,00	
	X14	3,35	3,00	
	X15	3,39	3,00	
	X16	3,49	4,00	
	X17	3,45	3,00	
	X18	3,41	3,00	
Efikasi Diri (X2)	X21	3,38	3,00	3
	X22	3,41	3,00	
	X23	3,41	3,00	
	X24	3,35	3,00	
	X25	3,33	3,00	
	X26	3,41	3,00	
Pengambilan Keputusan (Z)	Z1	3,50	4,00	4
	Z2	3,49	4,00	
	Z3	3,53	4,00	
	Z4	3,47	4,00	

	Z5	3,55	4,00
	Z6	3,54	4,00
	Z7	3,51	4,00
	Z8	3,45	4,00
	Y1	3,51	4,00
	Y2	3,35	3,00
	Y3	3,48	4,00
	Y4	3,48	4,00
	Y5	3,40	3,00
	Y6	3,42	3,00
<i>Woman Entrepreneur (Y)</i>	Y7	3,52	4,00
	Y8	3,54	4,00
	Y9	3,57	4,00
	Y10	3,58	4,00
	Y11	3,58	4,00
	Y12	3,59	4,00
	Y13	3,55	4,00
	Y14	3,43	3,00

4

Sumber: Data diolah

Variabel Manajemen Waktu (X1) secara umum dipersepsikan cukup baik yang dibuktikan dengan nilai modus keseluruhan sebesar 3. Penilaian Manajemen Waktu yang cukup baik dapat dilihat dari guru dapat mengatur waktu mempersiapkan pembelajaran, guru mengatur waktu secara efektif agar tetap berwirausaha, guru menentukan prioritas yang tepat sesuai dengan waktu yang tersedia, guru mampu melakukan peninjauan risiko saat menyusun prioritas, guru bisa mengoptimalkan waktu mengajar dengan identifikasi aktivitas penting, guru mengatur waktu secara baik agar target usaha bisa tetap berjalan, guru dapat meminimalkan gangguan saat proses pembelajaran, dan guru bisa mengurangi gangguan saat berwirausaha.

Variabel Efikasi Diri (X2) secara umum dipersepsikan cukup baik yang dibuktikan dengan nilai modus keseluruhan sebesar 3. Penilaian Efikasi Diri pada yang cukup baik dapat dilihat dari guru mempunyai keyakinan mengatasi kesulitan membagi tugas pembelajaran, guru percaya akan kemampuannya bisa mengatasi kesulitan membagi tugas sebagai wirausaha, guru berkompeten melaksanakan tugas sebagai pendidik, guru bisa konsentrasi melaksanakan tugas kewirausahaan, guru memberikan pembelajaran secara efektif berdasarkan keterampilan, dan guru yakin menggunakan ide kreatif menjalankan wirausaha.

Variabel Pengambilan Keputusan (Z) secara umum dipersepsikan baik yang dibuktikan dengan nilai modus keseluruhan sebesar 4. Penilaian Pengambilan Keputusan yang baik dapat dilihat dari guru mengembangkan program pembelajaran yang relevan sesuai tujuan Pendidikan, guru mampu mengintegrasikan proses menentukan tujuan kewirausahaan, guru memilih alternatif yang tepat dalam menjalankan tujuan pembelajaran, guru mampu memilih alternatif yang tepat untuk menjalankan tujuan kewirausahaan, keberhasilan memilih alternatif bisa diketahui setelah proses pembelajaran dijalankan, guru mengetahui keberhasilan memilih alternatif setelah usaha dijalankan, guru mampu mengukur hasil capaian pembelajaran secara objektif, dan guru mampu mengukur pencapaian hasil usaha.

Variabel *Woman Entrepreneur (Y)* secara umum dipersepsikan baik yang dibuktikan dengan nilai modus keseluruhan sebesar 4. Penilaian *Woman Entrepreneur* yang baik dapat dilihat dari guru memiliki rasa percaya diri dalam mengembangkan program pembelajaran, guru memiliki rasa percaya diri agar usaha bisa berkembang, guru mampu mengambil keputusan yang tepat dalam pembelajaran, guru mengambil keputusan yang tepat dalam menjalankan usaha, guru mampu meningkatkan mutu pembelajaran siswa, guru bisa mengembangkan ide usaha, guru mampu mematuhi aturan saat mengajar di sekolah, guru berusaha secara maksimal menjalankan wirausaha, guru mampu menemukan ide baru program pembelajaran, guru terus mencari ide baru buat usaha maju, guru mampu menerima informasi terbaru dunia Pendidikan, guru mampu menerima informasi terbaru mengenai kewirausahaan, guru yang serba bisa menciptakan kepercayaan peserta didik, dan guru yang berwirausaha mampu melakukan suatu hal secara independen.

Hasil Penelitian

Analisis data ditujukan untuk menjawab hipotesis penelitian. Analisis data dilakukan dengan SEM-PLS *Partial Least Square* dengan menggunakan *software SmartPLS*. Adapun tahapan dari analisis SEM-PLS dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Menilai *Outer Model*

Penilaian pada tahap ini terkait dengan pengukuran pada bagian luar model SEM hasil analisis meliputi *Convergent Validity* yakni nilai loading factor pada variabel laten dengan indikator dengan nilai $> 0,7$. *Discriminant Validity* yaitu nilai cross loading factor yang berguna untuk mengetahui apakah konstruk memiliki diskriminan yang memadai, dengan cara membandingkan nilai loading pada konstruk harus lebih besar dari pada nilai loading dengan konstruk lain. *Average variance Extracted (AVE)* dengan nilai $> 0,5$ [32]. dan *Composite Reliability* data yang memiliki composite reliability $> 0,7$. Uji reliabilitas di perkuat dengan *Cronbach Alpha* dengan nilai $> 0,7$ untuk semua konstruk [28].

Nilai *Outer Loadings* hasil analisis dapat diringkas pada Tabel 3.

Tabel 3. Penilaian Model PLS

		Λ	<i>Cronbach Alpha</i>	<i>Composite Reliability</i>	AVE
Manajemen Waktu (X1)	X11	0,642	0,887	0,911	0,561
	X12	0,735			
	X13	0,707			
	X14	0,838			
	X15	0,783			
	X16	0,809			
	X17	0,729			
	X18	0,734			
Efikasi Diri (X2)	X21	0,817	0,855	0,893	0,582
	X22	0,777			
	X23	0,727			
	X24	0,841			
	X25	0,666			
	X26	0,738			
Pengambilan Keputusan (Z)	Z1	0,700	0,923	0,933	0,502
	Z2	0,728			
	Z3	0,701			
	Z4	0,833			
	Z5	0,694			
	Z6	0,832			
	Z7	0,814			
	Z8	0,750			
Woman Entrepreneur (Y)	Y1	0,663	0,894	0,915	0,575
	Y2	0,662			
	Y3	0,707			
	Y4	0,718			
	Y5	0,755			
	Y6	0,807			
	Y7	0,675			
	Y8	0,735			
	Y9	0,749			
	Y10	0,712			
	Y11	0,710			
	Y12	0,629			
	Y13	0,638			
	Y14	0,734			
Model Fit					
SRMR		0,063			
Chi Square		1193,647			

NFI	0,753
RMS Theta	0,111

Sumber: Lampiran 4

Hasil pengolahan SEM PLS menunjukkan nilai *loading factor* pada masing-masing indikator lebih dari 0,70. Sehingga, dinyatakan valid atau telah memenuhi *convergent validity* [28]. Hasil pengujian menunjukkan nilai CR untuk masing-masing konstruk lebih besar dari 0,70, nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,6, dan nilai AVE juga lebih besar dari 0,5 [32]. Dengan demikian model SEM PLS yang diuji telah memenuhi kriteria reliabel yang direkomendasikan. Konstruk yang valid sudah pasti reliabel, namun konstruk yang reliabel belum tentu valid [33]. Hasil pengujian model fit menunjukkan besarnya nilai SRMR adalah 0,063 yang artinya lebih kecil dari 0,10, sehingga dinyatakan model fit. Nilai RMS Theta sebesar 0,111 > 0,080, dan nilai NFI adalah 0,756 < 0,9. Berdasarkan penilaian ketiga kriteria tersebut, terdapat dua kriteria yang terpenuhi, maka dapat dinyatakan bahwa model fit dengan data.

2. Pengujian Model Struktural (*Inner Model*)

Pengujian *inner model* dilakukan dengan tujuan untuk melihat apakah hubungan antara faktor-faktor laten, khususnya eksogen dan endogen [27]. Pengujian terhadap *inner model* dilakukan dengan melihat nilai R-Square [28]. Hasil pengujian terkait dengan nilai *R-square* dapat dilihat dalam Tabel 4.

Tabel 4. Nilai *R-Square*

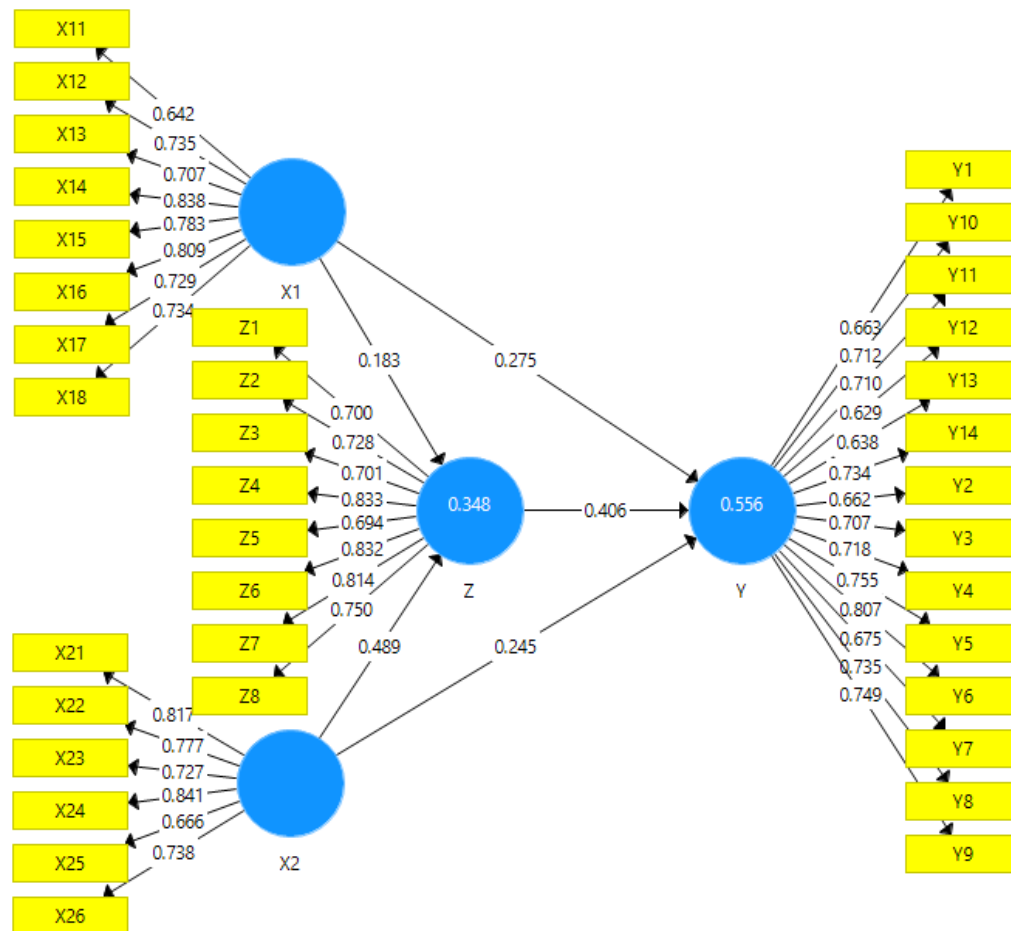
Variabel	Nama Variabel	R-square
Z	Pengambilan Keputusan	0,348
Y	<i>Woman Entrepreneur</i>	0,556

Sumber: Lampiran 5

Nilai *R-square* konstruk Pengambilan Keputusan adalah 0,348 dapat dimaknai bahwa 34,8% variabilitas perubahan Pengambilan Keputusan dapat dijelaskan oleh variabel Manajemen Waktu dan Efikasi Diri. Nilai *R-square* konstruk *Woman Entrepreneur* adalah 0,556 dapat dimaknai bahwa 55,6% variabilitas perubahan *Woman Entrepreneur* dapat dijelaskan oleh variabel Manajemen Waktu, Efikasi Diri, dan Pengambilan Keputusan.

Pengujian *Partial Least Square* (PLS)

Analisis dan pengujian hipotesis studi ini menggunakan PLS dengan *software WarpPLS* [32]. Hasil dari analisis data, dapat dilihat pada Gambar 3.1 sebagai berikut.



Gambar 2. Full Model SEM-PLS

Sumber: Lampiran 5

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan nilai probabilitas (*p values*) sebagaimana uji t (t tes) pada analisis regresi. Dalam hal ini nilai *p values* hitung akan dibandingkan dengan nilai alpha 5%. Secara ringkas, hasil pengujian hipotesis dapat disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Ringkasan Hasil Uji Hipotesis

	Koefisien Regresi	SE	t Statistic	P Values	Keterangan
X1 -> Y	0,275	0,048	5,738	0,000	H1 diterima
X2 -> Y	0,245	0,068	3,608	0,000	H2 diterima
X1 -> Z	0,183	0,088	2,082	0,038	H3 diterima
X2 -> Z	0,489	0,083	5,868	0,000	H4 diterima
Z -> Y	0,406	0,060	6,715	0,000	H5 diterima

Sumber: Lampiran 5

Pengujian pada tahap ini dilakukan untuk menguji pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen dengan melibatkan variabel *intervening* atau mediasi. Secara ringkas, hasil pengujian pengaruh tidak langsung dapat disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Ringkasan Hasil Uji Pengaruh Tidak Langsung

	Koefisien Regresi	SE	t Statistic	P Values	Keterangan
X1 -> Z -> Y	0,074	0,039	1,928	0,054	H8 ditolak
X2 -> Z -> Y	0,198	0,046	4,320	0,000	H9 diterima

Sumber: Lampiran 5

Hasil pada Tabel 5, 6 dan Gambar 2, merupakan hasil analisis SEM-PLS yang selanjutnya akan diinterpretasikan guna menjawab hipotesis yang diajukan.

1. Pengaruh Manajemen Waktu terhadap *Woman Entrepreneur*

Koefisien parameter jalur yang diperoleh dari hubungan Manajemen Waktu terhadap *Woman Entrepreneur* sebesar 0,275 dengan nilai P value sebesar 0,000, t-tabel sebesar 1,97. Nilai P value lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, maka dinyatakan bahwa Manajemen Waktu berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Woman Entrepreneur*. Sehingga, hipotesis yang menyatakan bahwa Manajemen Waktu berpengaruh signifikan terhadap *Woman Entrepreneur* terbukti kebenarannya atau H₁ diterima.

2. Pengaruh Efikasi Diri terhadap *Woman Entrepreneur*

Koefisien parameter jalur yang diperoleh dari hubungan Efikasi Diri terhadap *Woman Entrepreneur* sebesar 0,245 dengan nilai P value sebesar 0,000, t-tabel sebesar 1,97. Nilai P value lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, maka dinyatakan bahwa Efikasi Diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Woman Entrepreneur*. Sehingga, hipotesis yang menyatakan bahwa Efikasi Diri berpengaruh signifikan terhadap *Woman Entrepreneur* terbukti kebenarannya atau H₂ diterima.

3. Pengaruh Manajemen Waktu terhadap Pengambilan Keputusan

Koefisien parameter jalur yang diperoleh dari hubungan Manajemen Waktu terhadap Pengambilan Keputusan sebesar 0,183 dengan nilai P value sebesar 0,038, t-tabel sebesar 1,97. Nilai P value lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, maka dinyatakan bahwa Manajemen Waktu berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengambilan Keputusan. Sehingga, hipotesis yang menyatakan bahwa Manajemen Waktu berpengaruh signifikan terhadap Pengambilan Keputusan terbukti kebenarannya atau H₃ diterima.

4. Pengaruh Efikasi Diri terhadap Pengambilan Keputusan

Koefisien parameter jalur yang diperoleh dari hubungan Efikasi Diri terhadap Pengambilan Keputusan sebesar 0,489 dengan nilai P value sebesar 0,000, t-tabel sebesar 1,97. Nilai P value lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, maka dinyatakan bahwa Efikasi Diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengambilan Keputusan. Sehingga, hipotesis yang menyatakan bahwa Efikasi Diri berpengaruh signifikan terhadap Pengambilan Keputusan terbukti kebenarannya atau H₄ diterima.

5. Pengaruh Pengambilan Keputusan terhadap *Woman Entrepreneur*

Koefisien parameter jalur yang diperoleh dari hubungan Pengambilan Keputusan terhadap *Woman Entrepreneur* sebesar 0,406 dengan nilai P value sebesar 0,000, t-tabel sebesar 1,97. Nilai P value lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, maka dinyatakan bahwa Pengambilan Keputusan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Woman Entrepreneur*. Sehingga, hipotesis yang menyatakan bahwa Pengambilan Keputusan berpengaruh secara signifikan terhadap *Woman Entrepreneur* terbukti kebenarannya atau H₅ diterima.

6. Pengaruh Manajemen Waktu Terhadap *Women Entrepreneur* melalui Pengambilan Keputusan

Koefisien parameter jalur yang diperoleh dari hubungan Manajemen Waktu terhadap *Woman Entrepreneur* melalui Pengambilan Keputusan sebesar 0,074 dengan nilai P value sebesar 0,054, t-tabel sebesar 1,97. Nilai P value lebih besar dari $\alpha = 0,05$, maka Manajemen Waktu berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap *Woman Entrepreneur* dengan mediasi Pengambilan Keputusan. Pengambilan Keputusan tidak berperan sebagai *intervening* dalam pengaruh Manajemen Waktu terhadap *Woman Entrepreneur*. Sehingga, hipotesis yang menyatakan bahwa Manajemen Waktu berpengaruh terhadap *Woman Entrepreneur* melalui Pengambilan Keputusan tidak terbukti kebenarannya atau H₆ ditolak.

7. Pengaruh Efikasi Diri terhadap *Woman Entrepreneur* melalui Pengambilan Keputusan

Koefisien parameter jalur yang diperoleh dari hubungan Efikasi Diri terhadap *Woman Entrepreneur* melalui Pengambilan Keputusan sebesar 0,198 dengan nilai P value sebesar 0,000, t-tabel sebesar 1,97. Nilai P value lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, maka Efikasi Diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Woman Entrepreneur* dengan mediasi Pengambilan Keputusan. Pengambilan Keputusan berperan sebagai *intervening* dalam pengaruh Efikasi Diri

terhadap *Woman Entrepreneur*. Sehingga, hipotesis yang menyatakan bahwa Efikasi Diri berpengaruh terhadap *Woman Entrepreneur* melalui Pengambilan Keputusan terbukti kebenarannya atau H_7 diterima.

Pengujian Sobel Test

Pegujian *Sobel Test* ditujukan untuk menjawab permasalahan penelitian mengenai pengaruh tidak langsung dari variabel eksogen yang terdiri dari manajemen waktu (X_1) dan efikasi diri (X_2) terhadap variabel endogen *Woman Entrepreneur* (Y) melalui variabel endogen *intervening* Pengambilan Keputusan (Z). Adapun hasil perhitungan untuk masing-masing variabel dapat dirinci sebagai berikut.

- 1) Hasil Analisis *Sobel Test* Pengaruh manajemen waktu terhadap *Woman Entrepreneur* melalui Pengambilan Keputusan: $X_1 - Z - Y$

Pengujian pengaruh Pengaruh manajemen waktu terhadap *Woman Entrepreneur* melalui Pengambilan Keputusan dilakukan dengan *Sobel Test*. Hasil analisis SEM sebagaimana dapat dilihat pada Tabel 4.11 menyajikan data nilai koefisien pengaruh manajemen waktu (X_1) terhadap Pengambilan keputusan (Z) yang selanjutnya menjadi $a = 0,183$ dengan nilai standar error atau $Sa = 0,088$. Sedangkan, nilai koefisien pengaruh Pengambilan keputusan (Z) terhadap *Women entrepreneur* (Y) yang selanjutnya menjadi $b = 0,406$ dengan nilai standar error atau $Sb = 0,060$. Berdasarkan data tersebut, maka dilakukan perhitungan nilai t pada Sobel Test dengan formula sebagai berikut.

$$Sab = \sqrt{b^2 Sa^2 + a^2 Sb^2}$$

$$Sab = \sqrt{(0,406)^2(0,088)^2 + (0,183)^2(0,060)^2}$$

$$Sab = \sqrt{(0,001274) + (0,000122)}$$

$$Sab = \sqrt{0,001396}$$

$$Sab = 0,037365$$

$$t = \frac{ab}{Sab}$$

$$t = \frac{(0,183)(0,406)}{0,037365}$$

$$t = 1,928$$

$$P \text{ value} = 0,054$$

Hasil perhitungan *Sobel Test* untuk pengaruh Manajemen waktu terhadap *Women entrepreneur* melalui Pengambilan keputusan mendapatkan nilai t hitung sebesar 1,928 dan P Value sebesar 0,054. Nilai P value tersebut lebih besar dari $\alpha = 5\%$. Sehingga, dapat dinyatakan bahwa secara statistik diperoleh bukti Pengambilan keputusan bukanlah merupakan variabel *intervening* dari pengaruh Manajemen waktu terhadap *Women entrepreneur*. Hal ini dapat dimaknai bahwa Manajemen waktu hanya berpengaruh secara langsung terhadap *Women entrepreneur* dan pengaruh mediasi dari Pengambilan keputusan dikatakan tidak bermakna.

- 2) Hasil Analisis Sobel Test Pengaruh Efikasi diri terhadap *Women entrepreneur* melalui Pengambilan keputusan: $X_2 - Z - Y$

Pengujian pengaruh Efikasi diri terhadap *Women entrepreneur* melalui Pengambilan keputusan dilakukan dengan *Sobel Test*. Hasil analisis SEM sebagaimana dapat dilihat pada Tabel 4.11 menyajikan data nilai koefisien pengaruh Efikasi diri (X_2) terhadap Pengambilan keputusan (Z) yang selanjutnya menjadi $a = 0,489$ dengan nilai standar error atau $Sa = 0,083$. Sedangkan, nilai koefisien pengaruh Pengambilan keputusan (Z) terhadap *Women entrepreneur* (Y) yang selanjutnya menjadi $b = 0,406$ dengan nilai standar error atau $Sb = 0,060$.

Berdasarkan data tersebut, maka dilakukan perhitungan nilai t pada Sobel Test dengan formula sebagai berikut.

$$Sab = \sqrt{b^2 Sa^2 + a^2 Sb^2}$$

$$Sab = \sqrt{(0,406)^2(0,083)^2 + (0,489)^2(0,060)^2}$$

$$Sab = \sqrt{(0,001144) + (0,000873)}$$

$$Sab = \sqrt{0,002017}$$

$$Sab = 0,04491$$

$$t = \frac{ab}{Sab}$$

$$t = \frac{(0,489)(0,406)}{0,04491}$$

$$t = 4,418$$

$$P \text{ value} = 0,000$$

Hasil perhitungan *Sobel Test* untuk pengaruh Efikasi diri terhadap *Women entrepreneur* melalui Pengambilan keputusan mendapatkan nilai t hitung sebesar 4,418 dan P value sebesar 0,000. Nilai P Value tersebut lebih kecil dari $\alpha = 5\%$. Sehingga, dapat dinyatakan bahwa secara statistik diperoleh bukti Pengambilan keputusan merupakan

variabel intervening dari pengaruh Efikasi diri terhadap *Women entrepreneur*. Hal ini dapat dimaknai bahwa semakin baik Efikasi diri akan diikuti semakin baiknya Pengambilan keputusan dan akhirnya *Women entrepreneur* juga semakin baik.

Pembahasan

1. Pengaruh Manajemen Waktu terhadap Pengambilan Keputusan

Hasil analisis menunjukkan manajemen waktu berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengambilan keputusan. Hal ini dapat dijelaskan bahwa semakin baik manajemen waktu maka akan semakin baik pula pengambilan keputusan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan manajemen waktu yang efektif memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan seorang pemimpin dalam mengambil keputusan [34]. Dengan manajemen waktu yang baik, seorang pemimpin dapat menetapkan prioritas yang jelas, mengalokasikan waktu yang cukup untuk analisis yang mendalam, dan mengevaluasi berbagai alternatif sebelum membuat keputusan, [34].

Dimana bisa di buktikan bahwa Manajemen Waktu di bangun dengan beberapa indikator diantaranya yaitu menyusun tujuan, menyusun prioritas, membuat jadwal, dan meminimalkan gangguan. Dari beberapa indikator ini kontribusi terbesarnya yakni pada indikator menyusun jadwal, hal ini di dukung oleh mayoritas responden yang sangat setuju dengan pernyataan guru bisa mengoptimalkan waktu mengajar dengan identifikasi aktivitas penting. [29], [30], [31].

Pada penelitian ini penulis menemukan bahwa Manajemen Waktu di terima secara baik dan antusias karena guru-guru menganggap manajemen waktu secara efektif merupakan salah satu keterampilan dasar yang dibutuhkan untuk bisa sukses dan lebih tersusun dalam menjalankan aktifitas. Hal ini di dukung dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa waktu yang tidak di manajemen secara baik akan terbuang sia-sia dan tidak menghasilkan apapun [34], [35].

2. Pengaruh Efikasi Diri terhadap Pengambilan Keputusan

Hasil analisis menunjukkan efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengambilan keputusan. Hal ini dapat dijelaskan bahwa semakin baik efikasi diri maka akan semakin baik pula pengambilan keputusan. Pendapat ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa efikasi diri yang tinggi pada mahasiswa dapat membuat mahasiswa memiliki tingkat pengambilan keputusan yang baik. Terdapat dua aspek yang mempengaruhi efikasi diri dalam pengambilan keputusan yaitu *self-appraisals* (penilaian diri), dan *goal setting* (setting tujuan). [36], [37], [11], [10].

Namun pendapat tersebut tidak sejalan dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa efikasi diri dalam mengambil keputusan berada pada kategori sedang dengan alasan beberapa aspek yaitu penilaian diri, informasi pekerjaan, pemilihan tujuan, perencanaan, pemecahan masalah. Bagi seorang yang akan melakukan pengambilan keputusan hendaknya mencari informasi sesuai dengan minat, potensi, dan pilihan jurusan yang sedang ditekuni. Hal ini agar bisa membuat *planning* lebih jelas dengan langkah persiapan sehingga lebih mampu mengatasi persoalan yang muncul dikemudian hari [38].

Dimana bisa di buktikan bahwa Efikasi Diri di bangun dengan beberapa indikator diantaranya yaitu *magnitude* (tingkat kesulitan), *strenght* (kekuatan kemampuan), *generality* (generalitas). Dari beberapa indikator ini kontribusi terbesarnya yakni pada indikator *magnitude* (tingkat kesulitan), hal ini di dukung oleh mayoritas responden yang sangat setuju dengan pernyataan seorang guru yang berkompeten melaksanakan tugas sebagai pendidik dan juga bisa konsentrasi melaksanakan tugas kewirausahaan. [6], [8].

Pada penelitian ini penulis menemukan bahwa Efikasi Diri di terima dengan baik karena kebanyakan guru yang memiliki karakter Efikasi Diri yang tinggi mampu meyakinkan dirinya sendiri untuk terus mengembangkan ide dan bakatnya sebagai pendidik dan wirausaha. Selain itu juga harus tetap bisa fokus pada tujuan utamanya yakni mengajar dalam dunia pendidikan. Hal ini di dukung dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa efikasi diri di butuhkan untuk seorang wirausaha sehingga yakin akan kemampuannya menjalankan usahanya. [10].

3. Pengaruh Manajemen Waktu terhadap *Woman Entrepreneur*

Hasil analisis menunjukkan Manajemen Waktu berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Woman Entrepreneur*. Hal ini dapat dijelaskan bahwa semakin baik mengatur manajemen waktu maka akan semakin baik pula menjalankan usahanya atau *woman entrepreneur*. Pendapat ini sejalan dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa semakin baik kemampuan dalam mengolah waktu secara efektif, maka akan semakin tinggi kinerja pada perempuan yang memiliki peran ganda [39], [40], [41].

Pendapat pada penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa sebaik apapun kualitas manajemen waktu apabila sebagian besar waktunya untuk pekerjaan maka tetap akan sulit untuk mengatur waktu untuk menjalankan kegiatan lainnya, sehingga untuk mencapai keseimbangan juga akan sulit dan berdampak ke hasilnya [42], [43].

Dimana bisa di buktikan bahwa *woman entrepreneur* di bangun dengan beberapa indikator diantaranya yaitu percaya diri, berani mengambil resiko, kreatif dan inovatif, disiplin dan kerja keras, berorientasi pada masa depan, memiliki rasa ingin tahu, jujur dan mandiri. Dari beberapa indikator ini kontribusi terbesarnya yakni pada indikator kreatif dan inovatif, hal ini di dukung oleh mayoritas responden yang sangat setuju dengan pernyataan seorang guru mampu meningkatkan mutu pembelajaran siswa serta bisa mengembangkan ide usaha [21].

Pada penelitian ini penulis menemukan bahwa *woman entrepreneur* di dunia pendidikan disambut dengan antusias karena *enterpreneur* juga diajarkan kepada peserta didiknya juga, kebanyakan guru yang memiliki usaha juga berkontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga, kemandirian, kepercayaan diri, peningkatan wawasan, relasi, dan peningkatan perhatian terhadap penampilan. Selain itu juga harus tetap bisa fokus pada tujuan utamanya yakni mengajar dalam dunia pendidikan. Hal ini di dukung dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa *entrepreneur* di butuhkan juga dalam dunia pendidikan. Menumbuhkembangkan dan memelihara semangat *entrepreneur* [13].

4. Pengaruh Efikasi Diri terhadap *Woman Entrepreneur*

Hasil analisis menunjukkan Efikasi Diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Woman Entrepreneur*. Hal ini dapat dijelaskan bahwa semakin baik efikasi diri, memiliki kemampuan dan keyakinan terhadap dirinya maka akan semakin baik pula usaha yang di kembangkan oleh perempuan pendidik atau *woman entrepreneur*. Pendapat penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa *self efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha, berwirausaha merupakan salah satu bentuk perilaku yang melibatkan sikap positif, kemampuan yang dimiliki, percaya diri, dan *self efficacy*. *Self efficacy* sangat berpengaruh terhadap minat individu dalam melakukan wirausaha yang membutuhkan kepercayaan diri bagi seorang wirausaha untuk mengembangkan karir dan bakatnya menjalankan kegiatan wirausaha [10], [6], [9]. Pendapat pada penelitian ini tidak mendukung dengan hasil penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa efikasi diri tidak berpengaruh signifikan pada niat menjadi entrepreneur atau wirausaha karena merasa dirinya tidak mampu dan kurang percaya diri dalam menjalankan wirausaha [8], [13].

Dimana bisa di buktikan bahwa *woman entrepreneur* di bangun dengan beberapa indikator diantaranya yaitu percaya diri, berani mengambil resiko, kreatif dan inovatif, disiplin dan kerja keras, berorientasi pada masa depan, memiliki rasa ingin tahu, jujur dan mandiri. Dari beberapa indikator ini kontribusi terbesarnya yakni pada indikator kreatif dan inovatif, hal ini di dukung oleh mayoritas responden yang sangat setuju dengan pernyataan seorang guru mampu meningkatkan mutu pembelajaran siswa serta bisa mengembangkan ide usaha [21].

Pada penelitian ini penulis menemukan bahwa *woman entrepreneur* di dunia pendidikan disambut dengan antusias karena *enterpreneur* juga diajarkan kepada peserta didiknya juga, kebanyakan guru yang memiliki usaha juga berkontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga, kemandirian, kepercayaan diri, peningkatan wawasan, relasi, dan penguatan keaktifan imajinasi. Selain itu juga harus tetap bisa fokus pada tujuan utamanya yakni mengajar dalam dunia pendidikan. Hal ini di dukung dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa *entrepreneur* di butuhkan juga dalam dunia pendidikan. Menumbuhkembangkan dan memelihara semangat *entrepreneur* [13].

5. Pengaruh Pengambilan Keputusan terhadap *Woman Entrepreneur*

Hasil analisis menunjukkan Pengambilan Keputusan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Woman Entrepreneur*. Hal ini dapat dijelaskan bahwa semakin baik pengambilan keputusan maka akan semakin baik pula usaha yang dijalankan atau *woman entrepreneur*. Pendapat ini sejalan dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa pengambilan keputusan terhadap wanita yang berwirausaha menjadi pilihan dan keputusan yang tepat dan menyenangkan, hal ini di dukung dengan beberapa faktor dalam proses pengambilan keputusan yaitu minat, pemberdayaan diri, motivasi, kemampuan untuk berinovasi, dukungan, konsistensi, serta sumber modal sehingga perempuan mengambil keputusan untuk berwirausaha [15], [20], [18], [19].

Dimana bisa di buktikan bahwa pengambilan keputusan di bangun dengan beberapa indikator diantaranya yaitu tujuan, identifikasi alternatif, faktor yang sebelumnya tidak dapat diketahui, sarana untuk mengukur hasil yang di capai. Dari beberapa indikator ini kontribusi terbesarnya yakni pada indikator identifikasi alternatif, hal ini di dukung oleh mayoritas responden yang sangat setuju dengan pernyataan seorang guru mampu memilih alternatif yang tepat untuk menjalankan tujuan pendidikan dan kewirausahaan [14].

Pada penelitian ini telah memberikan kerangka pandangan bagi dunia pendidikan mengenai bagaimana mengambil keputusan seorang guru yang juga menjalankan usaha, yakni dengan memberikan penguatan dukungan melalui dukungan lingkungan kerja, penguatan keyakinan atas kemampuan diri menjalankan perang ganda. Selain itu guru yang mengambil keputusan untuk berwirausaha mempunyai alasan untuk membantu perekonomian keluarga, juga ada yang memang mempunyai bakat berwirausaha.

6. Pengaruh Manajemen Waktu Terhadap *Women Entrepreneur* melalui Pengambilan Keputusan

Hasil analisis menunjukkan Manajemen Waktu berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap *Woman Entrepreneur* melalui Pengambilan Keputusan. Hal ini dapat dijelaskan bahwa pengambilan keputusan tidak berperan sebagai *intervening* dalam pengaruh manajemen waktu terhadap *woman entrepreneur*. Pendapat ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa semakin *smart* kemampuan dalam mengolah waktu secara efektif, maka akan semakin tinggi kinerja pada perempuan yang memilih untuk menjalankan peran ganda [40], [41]. Namun pendapat pada penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa seorang yang sedang menjalankan *study* memilih untuk berwirausaha merasa kesulitan dalam mengatur waktunya, dampaknya menjadi tidak disiplin terhadap waktu dan terhadap prestasi belajarnya, jadi harus ada salah satu yang di prioritaskan [42], [43].

Dimana bisa di buktikan bahwa Manajemen Waktu di bangun dengan beberapa indikator diantaranya yaitu menyusun tujuan, menyusun prioritas, membuat jadwal, dan meminimalkan gangguan. Dari beberapa indikator ini kontribusi terbesarnya yakni pada indikator menyusun jadwal, hal ini di dukung oleh mayoritas responden yang sangat setuju dengan pernyataan guru bisa mengoptimalkan waktu mengajar dengan identifikasi aktivitas penting. [29], [30], [31].

Pada penelitian ini penulis menemukan bahwa Manajemen Waktu di terima secara baik dan antusias karena guru-guru menganggap manajemen waktu secara efektif merupakan salah satu keterampilan dasar yang dibutuhkan untuk bisa sukses dan lebih tersusun dalam menjalankan aktifitas. Hal ini di dukung dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa waktu yang tidak di manajemen secara baik akan terbuang sia-sia dan tidak menghasilkan apapun [34], [35].

7. Pengaruh Efikasi Diri terhadap *Woman Entrepreneur* melalui Pengambilan Keputusan

Hasil analisis menunjukkan Efikasi Diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Woman Entrepreneur* melalui Pengambilan Keputusan. Hal ini dapat dijelaskan bahwa semakin baiknya efikasi diri akan diikuti dengan semakin baiknya pengambilan keputusan dan akhirnya akan mendorong terciptanya *woman entrepreneur*. Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap *woman entrepreneur*. Hal ini terjadi karena dengan berwirausaha bisa melatih untuk mempunyai jiwa yang percaya diri akan kemampuannya melakukan lebih dari apa yang dipikirkan [44], [10], [6], [9]. Namun pendapat tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa tidak memiliki keyakinan diri atas kemampuannya seperti kemampuan manajerial, mengelola keuangan dan pemasaran yang cukup untuk menstimulasi dirinya menjadi entrepreneur [13], [8].

Dimana bisa di buktikan bahwa Efikasi Diri di bangun dengan beberapa indikator diantaranya yaitu *magnitude* (tingkat kesulitan), *strenght* (kekuatan kemampuan), *generality* (generalitas). Dari beberapa indikator ini kontribusi terbesarnya yakni pada indikator *magnitude* (tingkat kesulitan), hal ini di dukung oleh mayoritas responden yang sangat setuju dengan pernyataan seorang guru yang berkompeten melaksanakan tugas sebagai pendidik dan juga bisa konsentrasi melaksanakan tugas kewirausahaan. [6], [8].

Pada penelitian ini penulis menemukan bahwa Efikasi Diri di terima dengan baik karena kebanyakan guru yang memiliki karakter Efikasi Diri yang tinggi mampu meyakinkan dirinya sendiri untuk terus mengembangkan ide dan bakatnya sebagai pendidik dan wirausaha. Selain itu juga harus tetap bisa fokus pada tujuan utamanya yakni mengajar dalam dunia pendidikan. Hal ini di dukung dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa efikasi diri di butuhkan untuk seorang wirausaha sehingga yakin akan kemampuannya menjalankan usahanya. [10]

IV. SIMPULAN

Manajemen waktu yang efektif merupakan faktor penting dalam pengambilan keputusan bagi pengusaha wanita, karena memungkinkan mereka untuk memprioritaskan tugas dan mengoptimalkan sumber daya mereka untuk hasil bisnis yang lebih baik. Dengan menguasai manajemen waktu, *woman entrepreneur* dapat meningkatkan produktivitas mereka dan membuat keputusan yang tepat yang mendorong keberhasilan mereka. Efikasi diri merupakan faktor penting dalam pengambilan keputusan bagi *woman entrepreneur*, karena hal ini secara signifikan memengaruhi kepercayaan diri dan kemampuan mereka dalam menghadapi tantangan dalam dunia bisnis. Peningkatan efikasi diri dapat menghasilkan pengambilan keputusan yang lebih efektif dan pada akhirnya berkontribusi pada keberhasilan usaha yang dijalankan oleh perempuan. Berdasarkan hasil analisis, maka dapat diambil kesimpulan yakni untuk meningkatkan produktivitas *Woman Entrepreneur* atau perempuan yang memilih mengajar juga berwirausaha bisa memajemen waktu dengan baik dan efektif, hingga peran ganda tersebut berjalan beriringan tanpa mengganggu salah satu aktifitas. Dimana mengatur waktu secara baik akan mudah menumbuhkan jiwa *woman entrepreneur*, dengan begitu bisa menjalankan usaha dan mendidik secara kreatif dan inovatif. Bagi Pendidik, kewirausahaan juga menjadi bukti bahwa dirinya mampu manajemen waktu dengan baik dan mandiri secara ekonomi. Berdasarkan hasil penelitian yang telah di lakukan, peneliti menyadari adanya keterbatasan pada penelitian ini. Yang mungkin dapat

menimbulkan bias atau tidak akurat pada hasil penelitian yaitu peneliti hanya menggunakan variabel intervening Pengambilan Keputusan yang mana variabel tersebut tidak berkontribusi penuh terhadap variabel Manajemen Waktu terhadap *Women Entrepreneur* melalui Pengambilan Keputusan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini penulis dengan segala kekurangan dan kerendahan hati menyampaikan ucapan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu dalam penulisan ini, yaitu :

1. Bapak Dr. Hidayatullah., M.Si, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.
2. Ibu Poppy Febriana, M. Med. Kom., selaku Dekan Fakultas Bisnis, Hukum dan Ilmu Sosial Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.
3. Bapak Prof. Dr. Drs. Sriyono, M.M. selaku Ketua Program Studi Magister Manajemen Fakultas Bisnis, Hukum dan Ilmu Sosial Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.

REFERENSI

- [1] O. H. Widjaya, Riswanto, and I. N. Suryawan, "Pengaruh Management Skill , Financial Investor Dan Human Capital Terhadap," *J. bisnis dan Akunt.*, vol. 16, no. 1, pp. 21–26, 2015.
- [2] H. Agus, "Upaya Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Melalui Pengembangan Modal Sosial," p. 23, 2009, [Online]. Available: <https://lib.ui.ac.id/file?file=digital/123845-SK 006 09 Agu u - Upaya pemberdayaan-Literatur.pdf>
- [3] A. I. Kusuma, W. P. Sari, and A. Hikmawati, "Peningkatan Kompetensi Guru dan Tenaga Kependidikan Melalui Pelatihan Teacherpreneur Berbasis Digital Profile Builder," *JMM (Jurnal Masy. Mandiri)*, vol. 5, no. 5, pp. 2476–2487, 2021, [Online]. Available: <https://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm/article/view/5279>
- [4] Sanusi, "Universitas Islam Negeri Walisongo," no. March, pp. 1–6, 2014.
- [5] N. Masykuroh, *Kontribusi pemikir ekonom perempuan dalam ekonomi islam*. 2020.
- [6] D. I. Prayoga and N. Laily, "Pengaruh Efikasi Diri Dan Karakteristik Individu Terhadap Keberhasilan Usaha Wanita Melalui Perilaku Inovatif Sebagai Variabel Intervening Nur Laily Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya," *J. Ilmu dan Ris. Manaj.*, vol. 11, no. 8, pp. 1–20, 2022.
- [7] A. Kusumaningtyas, S. Mujanah, and U. Pristiana, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Wanita Berwirausaha di Kota Surabaya," *J. Ris. Ekon. dan Bisnis*, vol. 9, no. 1, pp. 52–65, 2009.
- [8] M. Rachmat, "Entrepreneur Sebagai Pilihan Karir Mahasiswi Maluku Utara: Peran Efikasi Diri Dan Kepribadian," *Ajie*, vol. 1, no. 3, pp. 186–197, 2012, doi: 10.20885/ajie.vol1.iss3.art7.
- [9] N. D. Iskuntianti, "Pengaruh E-Commerce Dan Self Efficacy Terhadap Minat Berwirausaha Dengan Kepribadian Sebagai Variabel Moderasi Perspektif Bisnis Syariah (Pada Mahasiswa Di Kota Bandar Lampung)," pp. 1–66, 2023.
- [10] H. Hartini, A. Wardhana, N. Normiyati, and S. Sulaiman, "Peran self-efficacy dalam meningkatkan minat berwirausaha women entrepreneur yang dimediasi oleh pengetahuan kewirausahaan," *J. Ekon. Mod.*, vol. 18, no. 2, pp. 132–148, 2022, doi: 10.21067/jem.v18i2.7036.
- [11] A. Siring and N. F. Umar, "Perbedaan Efikasi Diri Generasi Z dalam Mengambil Keputusan Karir," *Semin. Nas.LP2MUNM*, pp.2154–2162,2021,[Online].Available: <https://ojs.unm.ac.id/semnaslemlit/article/view/25664>
- [12] R. E. Supeni, B. Wijyantini, and G. Ferdiawati, "Studi Empirik Kebutuhan Prestasi, Norma Subjektif, Efikasi Diri Terhadap Intensi Kewirausahaan Mahasiswa Di Tiap Fakultas di Universitas Muhammadiyah Jember," pp. 226–240, 2021, doi: 10.32528/psneb.v0i0.5175.
- [13] M. Rachmat, "entrepreneur sebagai pilihan karir mahasiswa maluku utara : peran efikasi diri dan kepribadian," vol. 01, pp. 1–23, 2016.
- [14] Y. Chairy, "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Berwirausaha Kue Tradisional Khas Aceh Berdasarkan Tinjauan Etika Bisnis Islam (Studi di Desa ..., 2020, [Online]. Available: <https://repository.ar-raniry.ac.id/eprint/16784/1/Yaumil Chairy, 160602246, FEBI, ES, 082393143513.pdf>
- [15] A. Bastaman and R. Juffiasari, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Bagi Wanita Untuk Berwirausaha (Studi Kasus Anggota Ikatan Wanita Pengusaha Indonesia DKI Jakarta)," *Pros. Semin. Nas. 4 UNS SME's Summit Award. 2015*, no. 4, pp. 265–277, 2015, [Online]. Available: https://psp-kumkm.lppm.uns.ac.id/wp-content/uploads/sites/21/2016/01/aam-bastaman-prosiding-sme-s-combinedpdf_1.pdf
- [16] R. Ekawati, "Pengambilan keputusan berwirausaha sebagai usaha sampingan pada orang yang memiliki

- pekerjaantetap,” *Skripsi*, 2007, [Online]. Available: [http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/9994/1/Ratna Ekawati-Psi.pdf](http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/9994/1/Ratna%20Ekawati-Psi.pdf)
- [17] N. L. K. Maryasih, “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keputusan Wanita Memilih Berwirausaha pada Sentra Industri Kecil Linggoasri Pekalongan Jawa Tengah,” *Moestopo J. Int. Relations*, vol. 1, no. 1, pp. 31–45, 2021, [Online]. Available: www.journal.moestopo.ac.id/index.php/mjir/article/view/1306
- [18] A. A. Zahra, A. N. Husna, and A. L. A. Haq, “Dinamika Pengambilan Keputusan dan Perkembangan Jiwa WirausahapadaMahasiswa,” *PsymphaticJ.Ilm.Psikol.*, vol. 6, no. 1, pp. 111–130, 2019, doi: 10.15575/psy.v6i1.3464.
- [19] E. Erta, H. S. C. P. Dewi, A. C. Nugraha, and E. N. Fadilah, “Model Intens Berwirausaha terhadap Pengambilan Keputusan Karir Fresh Graduate,” *Empiricism J.*, vol. 4, no. 1, pp. 35–42, 2023, doi: 10.36312/ej.v4i1.1225.
- [20] A. J. Rachmawati, “Pengambilan Keputusan Dalam Memulai Usaha Bagi Mahasiswa,” no. 2017, 2020.
- [21] V. F. Firdaus and U. M. Sidoarjo, “Pengaruh Pelatihan dan Pendidikan Kewirausahaan terhadap Motivasi Berwirausaha pada Penyandang Disabilitas di Kabupaten Jember.” *Jurnal Fenomena* 2018,” no. January, 2019.
- [22] V. Firdaus and S. Psi, MM, “Kewirausahaan Menumbuhkan Motivasi dan Minat Berwirausaha.” *Pustaka Abadi*, 2017.
- [23] S. Hermawan and Amirullah, “Metode Penelitian Bisnis Bandung,” *CV Alfa Beta*, 2016.
- [24] D. Firmansyah and Dede, “Teknik Pengambilan Sampel Umum dalam Metodologi Penelitian: Literature Review,” *J. Ilm. Pendidik. Holistik*, vol. 1, no. 2, pp. 85–114, 2022, doi: 10.55927/jiph.v1i2.937.
- [25] Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R & D*, Ed. 2 ; Ce. Bandung: Alfabeta, 2019.
- [26] L. K. Harahap, “Analisis SEM (Structural Equation Modelling) Dengan SMARTPLS (Partial Least Square),” *Fak. Sains Dan Teknol. Uin Walisongo Semarang*, no. 1, p. 1, 2018.
- [27] N. Oda *et al.*, “Microbolometer terahertz focal plane array and camera with improved sensitivity at 0.5-0.6 THz,” *Int. Conf. Infrared, Millimeter, Terahertz Waves, IRMMW-THz*, pp. 59–71, 2014, doi: 10.1109/IRMMW-THz.2014.6956015.
- [28] I. M. A. Arya Pering, “Kajian Analisis Jalur Dengan Structural Equation Modeling (Sem) Smart-Pls 3.0,” *J. Ilm. Satyagraha*, vol. 3, no. 2, pp. 28–48, 2020, doi: 10.47532/jis.v3i2.177.
- [29] A. P. Harlina, M. Theresia, and S. Hartati, “Mengembangkan Kemampuan Manajemen Waktu Melalui Layanan Penguasaan Konten dengan Teknik Kontrak Perilaku,” *Indones. J. Guid. Couns. Theory Appl.*, vol. 3, no. 1, pp. 1–8, 2018.
- [30] Amalia Yunia Rahmawati, “Pengaruh Manajemen waktu dan Kemandirian Belajar terhadap hasil belajar,” no. July, pp. 1–23, 2020.
- [31] U. Urfillah and I. Muflikhati, “Motivasi Berwirausaha, Manajemen Waktu, Manajemen Keuangan, dan Prestasi Akademik Pada Mahasiswa Wirausaha,” *J. Ilmu Kel. dan Konsum.*, vol. 10, no. 1, pp. 71–82, 2017, doi: 10.24156/jikk.2017.10.1.71.
- [32] L. Abdurrahman and R. Mulyana, “Pemodelan Nilai Teknologi Informasi Menggunakan Structural Equation Modeling (Sem),” *JPI (Jurnal Ilm. Penelit. dan Pembelajaran Inform.)*, vol. 7, no. 2, pp. 469–477, 2022, doi: 10.29100/jpi.v7i2.2825.
- [33] W. Abdillah and J. Hartono, *Partial Least Square (PLS)*, Ed. 1. Yogyakarta: Andi, 2015, 2015.
- [34] L. Ladjar, “Pengaruh Manajemen Waktu Terhadap Kemampuan Pemimpin Dalam Mengambil Keputusan,” *Google Sch.*, no. June, 2023, [Online]. Available: <https://www.researchgate.net/publication/371439738>
- [35] A. A. Gea, “Time Management: Menggunakc,” *Humaniora*, vol. 5, no. 2, pp. 777–785, 2014.
- [36] R. P. Dewi, “Hubungan Efikasi Diri Dengan Pengambilan Keputusan Karir Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Fakultas Psikologi Universitas Mercu Buana Yogyakarta,” *Insight J. Ilm. Psikol.*, vol. 19, no. 2, p. 87, 2017, doi: 10.26486/psikologi.v19i2.601.
- [37] J. Setiobudi, D. Konseling, and U. N. Yogyakarta, “Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Pengambilan Keputusan Karir Pada Siswa kelas XII SMA Negeri 1 Kalasan,” *E-Journal Bimbing. dan Konseling*, vol. 3, no. 1, pp. 98–111, 2017, [Online]. Available: <https://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/fipbk/article/view/6464>
- [38] F. Rahmi, “Efikasi Diri Dalam Membuat Keputusan Karier Pada Mahasiswa,” *Insight J. Ilm. Psikol.*, vol. 21, no. 1, p. 12, 2019, doi: 10.26486/psikologi.v21i1.756.
- [39] R. Riswanto, O. H. Widjaya, and I. N. Suryawan, “Pengaruh Management Skill, Financial Investor, Dan Human Capital Terhadap Women Entrepreneurial Success (Kasus:Wirausaha Wanita Di Jakarta Utara),” *Karya Ilm. Dosen*, vol. 16, no. 1, pp. 21–26, 2014, [Online]. Available: <http://repository.untar.ac.id/351/>
- [40] A. agil Manzah, “Hubungan manajemen waktu dengan kinerja pada wanita yang memiliki peran ganda naskah publikasi,” *J. Psikol.*, pp. 4–14, 2021.
- [41] M. E. Kaukab, U. Sains, A. Wonosobo, M. Gilang, M. Azka, and U. J. Soedirman, “Women Entrepreneurial Success: Investigasi Empiris,” no. August, pp. 10–25, 2023, doi: 10.32699/magna.v2i2.5376.
- [42] N. Fahmayanti, “Motivasi dan Manajemen Waktu Pada Mahasiswa Wirausaha,” *Psikoborneo J. Ilm. Psikol.*, vol. 4, no. 4, pp. 586–595, 2016, doi: 10.30872/psikoborneo.v4i4.4247.

- [43] M. A. Maulana, "Hubungan Kualitas Manajemen Waktu dan Work Family Balance pada Pekerja Wanita yang Sudah Menikah di PT. Sai Apparel Industries Semarang," *J. Psikol. Ilm.*, pp. 15–34, 2017, [Online]. Available: doi:10.15294/intuisi.v9i3.14115
- [44] W. A. Prasetya, N. Primandaru, and O. B. Nasution, "What Makes Women Womenpreneur?," *Cap. J. Ekon. dan Manaj.*, vol. 7, no. 2, p. 237, 2024, doi: 10.25273/capital.v7i2.17920.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.